

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesehatan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 1948 menyebutkan bahwa kesehatan adalah sebagai suatu keadaan fisik, mental, dan sosial kesejahteraan dan bukan hanya ketiadaan penyakit atau kelemahan. Kesehatan juga merupakan sumber daya bagi kehidupan sehari-hari, bukan tujuan hidup. Kesehatan adalah konsep positif menekankan sumber daya sosial dan pribadi, serta kemampuan fisik. Kesehatan yang dimiliki setiap manusia akan memiliki kehidupan yang produktif bagi kebutuhan dirinya maupun lingkungan. Karena dengan keadaan yang sehat jasmani dan rohani, setiap orang akan mampu melakukan segala bentuk kegiatan dan perubahan yang positif. Oleh karena itu kesehatan merupakan hal mutlak yang harus dimiliki oleh setiap individu. Bahkan setiap orang dianjurkan untuk selalu menjaga bahkan meningkatkan kesehatannya.

Berdasarkan UU No. 36 tahun 2009 tentang Kesehatan, pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya, sebagai investasi bagi pembangunan sumber daya manusia yang produktif secara sosial dan ekonomis. Pembangunan kesehatan juga harus disiapkan sedini mungkin, hal ini karena Indonesia memerlukan generasi penerus bangsa yang berkualitas yang mampu bersaing dengan bangsa lain. Kesehatan merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap kualitas sumber

daya manusia. Salah satu faktor yang dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara optimal adalah penyelenggaraan makanan yang baik. Makanan yang baik merupakan makanan sehat, bergizi, serta makanan yang terbebas dari segala macam bentuk kontaminan biologi dan kimia sehingga aman dikonsumsi. Namun, permasalahan yang sering timbul dimasyarakat adalah kualitas makanan yang kurang baik dari penyelenggara makanan. Penyelenggara makanan yang dimaksud adalah rumah makan, restoran ataupun kantin. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Yulia (2016) menunjukkan bahwa Pelaksanaan enam prinsip hygiene sanitasi makanan minuman jajanan 50% kategori baik dan 50% kurang baik; Sarana sanitasi yang tersedia di sekitar tempat berjualan makanan minuman 56,25% memenuhi syarat dan 43,75% tidak memenuhi syarat.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nugroho, M & Yudhastuti (2015) menunjukkan bahwa kondisi sanitasi kantin di SMAN 15 Surabaya perlu untuk mendapat perhatian lebih karena masih belum memenuhi persyaratan sanitasi yang baik menurut Permenkes RI No. 1096 Tahun 2012 tentang Higiene dan Sanitasi Jasa Boga. Selain itu di SMP Negeri 3 Yogyakarta juga memiliki kantin sekolah yang kondisinya kurang terawat. Padahal sekolah tersebut merupakan Sekolah Adiwiyata yang notabene merupakan sekolah peduli lingkungan.

Dari contoh kantin umum maupun kantin sekolah tersebut menunjukkan bahwa penyelenggaraan kantin sebagai jasa penyedia makanan belum terlaksana dengan baik, terutama jika dilihat dari keadaan sanitasi hygiene kantin. Padahal penyelenggaraan makanan yang tidak sehat akan mempermudah pertumbuhan bakteri dan virus, yang dapat meracuni makanan serta mempengaruhi kesehatan.

Dari data BPOM pada tahun 2010, kasus keracunan makanan di sekolah menempati urutan kedua setelah kasus keracunan makanan di tempat tinggal. Yaitu sebanyak 26,9 persen serta urutan pertama sebanyak 56,52 persen kasus keracunan makanan di tempat tinggal. Kasus keracunan makanan disekolah tentunya disebabkan karena penyelenggara makanan atau kantin sekolah yang belum memiliki standar sesuai yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1096/Menkes/Per/VI/2011, tentang higiene sanitasi pada kantin Jasa Boga.

Kantin adalah tempat usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan makanan dan minuman untuk umum di tempat usahanya. Kantin merupakan salah satu bentuk fasilitas umum, yang keberadaannya selain sebagai tempat untuk menjual makanan dan minuman juga sebagai tempat bertemunya segala macam masyarakat dalam hal ini mahasiswa maupun karyawan yang berada di lingkungan kampus, dengan segala penyakit yang mungkin dideritanya (Depkes RI, 2003).

Salah satu fungsi dari kantin adalah sebagai tempat memasak atau membuat makanan dan selanjutnya dihidangkan kepada konsumen, maka kantin dapat menjadi tempat menyebarnya segala penyakit yang medianya melalui makanan dan minuman. Dengan demikian makanan dan minuman yang dijual di kantin berpotensi menyebabkan penyakit bawaan makanan bila tidak dikelola dan ditangani dengan baik (Mukono, 2000).

Sebagai sebuah instansi pendidikan, sekolah biasanya menyediakan kantin sekolah yang berfungsi sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan akan makanan

dan minuman bagi para warga sekolah. Hal ini berlandaskan pada Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang SNP, pasal 42 ayat 2 bahwa setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana dan prasarana antara lain ruang kantin. Kantin sekolah merupakan sarana yang disediakan oleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan makanan warga sekolah. Di kantin disediakan berbagai makanan dan minuman, baik dalam kemasan ataupun makanan yang diolah ditempat. Keberadaan kantin sekolah sangat mempermudah warga sekolah dalam memenuhi kebutuhan makan. Karena pada dasarnya setiap anak menjalankan aktivitasnya di sekolah berkisar antara 5-9 jam setiap harinya. Oleh karena itu, keberadaan kantin sekolah harus dikelola dengan baik agar tidak menimbulkan masalah atau bahkan agar memiliki manfaat yang maksimal.

Salah satu langkah dalam mengelola kantin sekolah adalah dengan menyelenggarakan Kantin Sehat. Seperti upaya yang telah dilaksanakan oleh pemerintah Kabupaten Bantul. Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul sejak tahun 2011 telah meresmikan kantin sehat di beberapa sekolah di Kabupaten Bantul. Dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Akhir ataupun Kejuruan. Layanan kantin sehat merupakan salah satu komponen penting dalam usaha meningkatkan derajat kesehatan melalui institusi pendidikan. Selain itu juga bertujuan untuk membentuk perilaku hidup sehat dan membentuk karakter para siswa. Terutama dalam pemilihan makanan dan minuman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu penyelenggara program Kantin Sehat, yaitu dari Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul, sertifikasi Kantin Sehat akan diberikan kepada sekolah yang mengajukan izin penyelenggaraan

Kantin Sehat. Hal tersebut kemudian akan ditindak lanjuti oleh Dinas Kesehatan Bantul dengan peninjauan awal dan akan mengeluarkan sertifikasi Kantin Sehat setelah kantin memenuhi kriteria. Selama pelaksanaan operasional kantin sehat, peninjauan atau pengawasan akan dilakukan. Namun, pengawasan tidak dilakukan secara berkala. Melainkan pada selang waktu yang tidak ditentukan. Padahal evaluasi sangat perlu dilaksanakan untuk masukan atau data-data yang merupakan kelebihan atau kekurangan yang masih ada, hal apa saja yang masih harus diperbaiki, Narwanto A dan Djatmiko dalam JPTK (2014;2). Selama kurun waktu tersebut, tentunya pengawasan terhadap operasional kantin sehat berkurang. Sehingga ada kemungkinan terjadi ketidaksesuaian antara penyelenggaraan kantin sehat dengan standar penyelenggaraan kantin sehat.

Sementara berdasarkan observasi yang telah dilakukan di kantin sehat SMA/SMK Kabupaten Bantul pada tanggal 10 April 2019, ada beberapa indikator yang belum sesuai dengan standar pelaksanaan kantin sehat. Salah satunya adalah wadah penyajian makanan yang tidak tertutup. Padahal sebagai kantin yang sudah bersertifikasi kantin sehat, harus selalu menutup tempat penyajian makanan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan kantin sehat di SMA/SMK Kabupaten belum sepenuhnya sesuai dengan standar.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui tentang Profil Penyelenggaraan Program Kantin Sehat di SMA/SMK Kabupaten Bantul.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian masalah tersebut maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan sanitasi *hygiene* rumah makan ataupun kantin sekolah di Indonesia belum terlaksana dengan baik.
2. Kondisi salah satu kantin sekolah perlu mendapat perhatian lebih karena masih belum memenuhi persyaratan sanitasi yang baik.
3. Pemanfaatan sarana kantin sekolah sebagai sekolah adiwiyata yang ramah lingkungan belum sesuai dengan aturan kantin sehat.
4. Penyelenggaraan kantin sebagai jasa penyedia makanan belum terlaksana dengan baik.
5. Kasus keracunan makanan di sekolah menempati urutan kedua setelah kasus keracunan makanan ditempat tinggal.
6. Belum diketahui bagaimana Profil Penyelenggaraan Kantin Sehat di SMA/SMK di Kabupaten Bantul.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi tidak semuanya diteliti. Batasan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada Profil Penyelenggaraan Kantin Sehat di SMA/SMK Kabupaten Bantul.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu

“Bagaimana Profil Penyelenggaraan Kantin Sehat di SMA/SMK Kabupaten Bantul?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Profil Penyelenggaraan Kantin Sehat di SMA/SMK Kabupaten Bantul.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi dan pengetahuan kepada peneliti-peneliti selanjutnya, untuk mengetahui tentang standar penyelenggaraan kantin sehat di SMA/SMK Kabupaten Bantul.
2. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan untuk sekolah dalam melaksanakan standar penyelenggaraan kantin sehat di SMA/SMK Kabupaten Bantul.
3. Bagi Pemerintah
 - a. Bagi Dinas Kesehatan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan tindak lanjut program Kantin Sehat.
 - b. Bagi BPPOM, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi media dalam melakukan pemantauan/pengawasan pelaksanaan program Kantin Sehat.
 - c. Bagi Dinas Pendidikan, hasil penelitian ini diharapkan digunakan sebagai contoh dalam penerapan program Kantin Sehat bagi sekolah lainnya.